

## Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Bantul

Tri Anisa Kusumoningrum<sup>1\*</sup>, Nugroho Susanto<sup>2</sup>, V. Utari Marlinawati<sup>3</sup>, Theresia Puspitawati<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2,3,4</sup>Dosen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

\*anisaningrum0606@gmail.com

\*corresponding author

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Article history

Received 09 March 2020

Revised 13 March 2020

Accepted 01 April 2020

#### Keywords

Tuberkulosis

Kepatuhan

Kesembuhan

Latar belakang: World Health Organization (WHO) 2017 diperkirakan kasus 1.020.000 kasus Tuberkulosis di Indonesia. Masalah pada penderita tb adalah ketidak patuhan penderita tb paru. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kesembuhan penderita tuberkulosis (TB) di Kabupaten Bantul. Metode Penelitian: Metode penelitian dengan rancangan cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan proposive sampling dengan jumlah sampel 39 penderita. Analisis data dilakukan dengan analisis chi square. Hasil: Ada hubungan dukungan informasional dan kepatuhan minum obat dengan nilai  $p = 0,008$ , ada hubungan antara dukungan penghargaan dan kepatuhan minum obat dengan  $p = 0,006$ , ada hubungan antara dukungan instrumental dan kepatuhan minum obat dengan  $p = 0,000$ , ada hubungan antara dukungan emosional dan kepatuhan minum obat dengan nilai  $p = 0,004$  dan tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan kesembuhan pada penderita TB dengan nilai  $p = 0,254$ . Kesimpulan: ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dan kepatuhan minum obat karena  $p$ -value sebesar  $\leq 0,05$  dan tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan kesembuhan pada penderita TB dengan nilai  $p$ -value  $\geq 0,05$ .

### PENDAHULUAN

Penyakit TB sampai masih merupakan masalah kesehatan. Diperkirakan pada tahun 2015 angka insiden TB di Indonesia 399/100.000 dengan prevalensi 647/100.000 dan angka kematian TB-HIV sebesar 8,5 per 100.000 penduduk (1). Berdasarkan data WHO, jumlah kasus TB Paru tahun 2015 yaitu 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya yaitu 9,6 juta jiwa. Indonesia dinyatakan sebagai

negara terbanyak kedua yang mengalami kejadian kasus TB Paru yaitu sebanyak 10% dari total kasus TB Paru di dunia (2).

Pada tahun 2017 World Health Organization (WHO)(1) menyebutkan bahwa diperkirakan ada kasus sebanyak 1.020.000 kasus TB di Indonesia, tetapi yang dilaporkan ke KEMENKES sebanyak 420.000 kasus. Dari kasus tersebut masih banyak kasus yang belum dilaporkan dan menjadi masalah kesehatan yang berdampak serius bagi Indonesia (3).

Menurut profil Kesehatan DIY pada tahun 2017 (4) terdapat Angka keberhasilan pada pengobatan tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman (91,64%), Gunung Kidul (83,87%), Kulon Progo (80,00%), Kota Yogyakarta (77,64%) dan terendah di Bantul (65,00%). Penemuan kasus baru BTA (+) di DIY sebanyak 992 dengan jumlah suspek sebanyak 20.260 orang. Berdasarkan data RISKESDAS 2018 prevalensi TB paru di Indonesia sebesar 0,4%, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi data sebesar 0,4% pada tahun 2013 dan 0,1% pada tahun 2018 berarti pada hasil tersebut angka kejadian TB semakin tahun semakin menurun (5).

Dukungan keluarga adalah sikap keluarga yang dapat memberikan penerimaan dukungan antar sesama keluarga. Banyak penderita TB tidak sembuh karena kurangnya dukungan keluarga, sehingga keluarganya perlu memberikan dukungan kepada penderita agar mau menjalani pengobatan dengan rutin. Dukungan keluarga membuat penderita merasa lebih bersemangat lagi untuk melakukan pengobatan, karena keluarga memberikan support, memberikan motivasi, memberikan pengetahuan kepada penderita, memberikan kekuatan bahwa apa yang dia rasakan harus diobati demi kehidupan selanjutnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan kesembuhan penderita TB paru.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan rancangan cross sectional untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat penderita TB dengan variabel dependen Kesembuhan Penderita TB paru. Pengambilan sampel dilakukan terhadap penderita yang melaksanakan pengobatan di wilayah kerja puskesmas bantul dengan teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Total Sampling (6) yaitu seluruh Penderita yang ada di Puskesmas Imogiri I, Pleret dan Srandakan dengan jumlah penderita sebanyak 43 penderita dikurangi 4 orang karena 2 meninggal dan 2 usianya kurang dari 15 tahun. Pengumpulan data dukungan keluarga dilakukan dengan wawancara melalui kuesioner terstruktur. Pengumpulan data kepatuhan dan kesembuhan dengan telaah dokumen medical record penderita TB paru. Sebelum dilakukan

pengumpulan data untuk melindungi aspek peneliti diajukan ethical clearance kepada Komisi Etik Penelitian Universitas Respati Yogyakarta dengan No. 037.3/FIKES/PL/II/2020. Analisis data dilakukan dengan uji Statistik Uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 39 sampel penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga, Kepatuhan Tb Paru, dan Kesembuhan Penderita Tb Paru**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
<b>Dukungan Informasional</b>		
Baik	32	94,9%
Kurang	7	5,1%
<b>Dukungan Penghargaan</b>		
Baik	33	84,6%
Kurang	6	15,4%
<b>Dukungan Instrumental</b>		
baik	28	71,8%
kurang	11	28,2%
<b>Dukungan Emosional</b>		
Baik	16	41%
kurang	23	59%
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	30	76,9%
Tidak patuh	9	23,1%
<b>Kesembuhan</b>		
Sembuh	15	38,5%
Belum sembuh	24	61,5%

Sumber: Data Olah Penelitian

Berdasarkan tabel 1 Dukungan Informasional nilai baik 32 (94,9%) dan nilai kurang sebanyak 7 orang (5,1%), dukungan penghargaan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 33 orang (84,6%) dan nilai kurang baik sebanyak 6 orang (15,4%). Dukungan instrumental yang mendapatkan nilai baik 28 orang (71,8%) dan nilai kurang sebanyak 11 orang (28,2%) dan dukungan emosional yang mendapatkan nilai baik 16 orang (41%) dan nilai kurang sebanyak 23 orang (59%). Berdasarkan kepatuhan bahwa penderita yang patuh berjumlah 30 orang (76,9%) dan penderita yang tidak patuh ada 9 orang (23,1%). Penderita yang sembuh sebanyak 15 orang (38,5%) dan penderita yang belum sembuh sebanyak 24 orang (61,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kesembuhan penderita TB paru seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada penderita TB**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		p
	Patuh	Tidak	
<b>Dukungan informasional</b>			
Baik	30	7	0,008
kurang	0	2	
<b>Dukungan penghargaan</b>			
Baik	28	5	0,006
kurang	2	4	
<b>Dukungan instrumental</b>			
Baik	26	2	0,000
kurangl	4	7	
<b>Dukungan emosional</b>			
Baik	16	16	0,004
kurang	14	23	

Sumber: Data olah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan informasional dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,008 yang artinya ada hubungan antara dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat karena nilai  $P\text{-value} \geq 0,05$ . Ada hubungan antara dukungan penghargaan dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,006 yang artinya ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat karena nilai  $P\text{-value} \geq 0,05$ . Ada hubungan antara dukungan instrumental dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat karena nilai  $P\text{-value} \leq 0,05$ . Ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,004 yang artinya ada hubungan antara dukungan emosional dan kepatuhan minum obat karena nilai  $P\text{-value} \leq 0,05$ .

Ada hubungan antara dukungan informasional dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,008. Penelitian ini sejalan dengan sebelumnya (2019) (7) bahwa dari 12 penderita bahwa ada pengaruh antara dukungan informasional terhadap harga diri penderita TB. Menurut Wijayanto (2018) (8) bahwa dukungan informasional berfungsi untuk saling bertukar pikiran antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan adanya bertukar pikiran maka sesama anggota keluarga dapat memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga. jadi di setiap keluarga akan memberikan motivasi agar penderita patuh dalam minum obat dan cepat sembuh.

Ada hubungan antara dukungan penghargaan dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,006. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (9) bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum OAT wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo  $p\text{ value } 0,031 < \alpha 0,05$  dan  $OR = 3,4$ . Menurut Harlinawati (2013) (10)

dukungan penghargaan atau penilaian adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan untuk keluarga terhadap orang yang sakit sehingga dapat mempengaruhi sifat positif kepada penderita dan sangat mempengaruhi kesembuhan penderita karena keluarga memberikan bimbingan dan mengetahui permasalahan yang ada dalam keluarga tersebut. Adanya dukungan penghargaan dapat memberikan efek kepada penderita yang baik karena dengan adanya bimbingan sesama keluarga maka penderita akan merasa dirinya penting bagi keluarga tersebut. Jadi penderita akan rajin datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan dirinya sendiri.

Ada hubungan antara dukungan instrumental dan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (11) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan instrumental terhadap harga diri penderita. Penelitian Tode et al (2019) (12) bahwa para para partisipan memiliki waktu interaksi antara pasien TB Paru dengan keluarga (lebih dari delapan jam) sehingga penderita minum obat secara teratur.

Ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat dengan nilai *P-value* 0,004. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (9) bahwa ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan minum OAT wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo. Menurut Harlinawati (2013) (10) dukungan emosional yaitu penderita mendapatkan rasa empati dan simpati oleh keluarganya, sehingga penderita merasa tidak sendirian menanggung beban sakit yang dideritanya. Keluarga memberikan rasa nyaman dan peduli dengan penderita TB merasa bersemangat dalam menjalani masa pengobatan. Untuk itu penderita jadi meningkat kesehatannya dan sembuh lebih cepat.

Jika dilihat dari hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hubungan antara kepatuhan minum obat penderita TB Paru Dengan Kesembuhan Penderita TB Paru.**

	Kesembuhan Tb Paru		p
	Sembuh	Tidak	
<b>Kepatuhan minum obat</b>			
Patuh	13	17	0,254
Tidak	2	7	

Sumber: data olah

Berdasarkan tabel 3. bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan kesembuhan pada penderita TB *P-value* 0,254. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (11) yang berisi tentang tidak ada hubungan antara kesembuhan dengan dukungan keluarga. tidak

adanya hubungan terjadi kemungkinan karena lebih dominan faktor kepatuhan minum obat dibandingkan dukungan keluarga.

Penelitian sebelumnya (12) bahwa resiko penularan dalam keluarga adalah penanganan Tb Paru, dalam hal ini adalah kurangnya pengawasan minum obat dan penggunaan masker saat berinteraksi. Kepatuhan pengobatan dapat mempengaruhi proses penularan penyakit TB kepada anggota keluarga dan masyarakat. Proses penularan dapat disebabkan karena kegagalan penderita dalam menjalankan pengobatan sehingga rantai penularan terus terjadi. Mekanisme penularan dapat dijelaskan dengan konsep segitiga epidemiologi dalam mata rantai penularan penyakit yang melibatkan host, agen dan environment (13).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat. Tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan kesembuhan pada penderita TB karena nilai P-value sebesar 0,254.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (2015) Global Tuberculosis Report 2015, 20 th Edition. Geneva, Switzerland.
2. Pitters, T. S., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2018). Dukungan Keluarga dalam Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal KESMAS, Vol. 7.*
3. Kementrian Kesehatan . (2018). *Kementrian Kesehatan RI* . Jakarta
4. Dinas Kesehatan Provinsi D.IY (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. Yogyakarta: Dinas Kesehatan.
5. Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
6. Susanto, N. (2010). Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: digiBooks.
7. Berkanis, A. T., & Meriyanti. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Penderita Tuberculosis (TB) terhadap Harga Diri Penderita Tuberculosis (TB) di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Sains Terapan CHMK, Vol. 2 No. 3* .
8. Wijayanto , W. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Keputusan pada Pasien Hemodialis di Ruang Hemodialis RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi

9. Fitria, R., & Febrianto, C. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol 5 Nomor 1 .
10. Harlinawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga . Sulawesi Selatan : Pustaka As Salam.*
11. Muniroh, N., Aisah, S., & Mifbakhuddin (2013) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat.
12. Tode, R.S., Kurniasari, M.D., de Fretes, F., Sanubari, T.P.E., ( 2019) Gambaran Resiko Penularan Terhadap Keluarga dengan Pasien TB Paru di Salatiga, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, Vol 4, Nomor 1, April 2019, pp. 55-65.
13. Susanto, N & Weraman, P (2014) *Epidemiologi Kesehatan*, Yogyakarta, Digibooks.